

## Evaluasi Penerapan PSAK Nomor 14 dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan Sparepart pada PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado

Hana Maria Yosefin Kapojos<sup>1</sup> Jacqueline Greety Wenas<sup>2</sup> Anie Valora Mundung<sup>3</sup> Raykes Hinrich Tuerah<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### Abstrak

PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado merupakan salah satu perusahaan dagang terbesar yang ada di Sulawesi Utara. PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado menjalankan usaha yaitu Penjualan Mobil Toyota, dan *Sparepart*. Dalam permasalahan ini pelaksanaan kegiatan operasi usaha, terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK Nomor 14 dalam penilaian dan pencatatan persediaan sparepart pada PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado sudah sesuai statement atau belum, objek dari penelitian ini adalah persediaan sparepart yang terjadi di perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pihak perusahaan, dokumentasi dan observasi secara langsung di PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado. Hasil penelitian analisis menunjukkan bahwa penilaian dan pencatatan persediaan telah dilakukan pada umumnya sesuai PSAK Nomor 14 menggunakan sistem pencatatan perpetual dan fisik serta metode yang di gunakan adalah FIFO (*First In First Out*) dimana persediaan yang pertama kali masuk itu yang akan menjadi barang pertama kali dijual. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Namun, perusahaan tidak melakukan pencatatan dalam penilaian persediaan tidak terdapat metode penilaian secara manual. Peneliti merekomendasikan agar pencatatan dalam metode penilaian persediaan sebaiknya PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado tidak hanya menginput secara komputerisasi namun juga membuat pencatatan secara manual yaitu dengan membuat kartu stok atau kartu FIFO agar dapat dilakukan *multi control* jika terjadi perbedaan antara jumlah persediaan digudang dengan yang ada di program DMS.

**Kata Kunci:** Akuntansi Perlakuan, Persediaan Penilaian dan Pencatatan, PSAK NO.14.

### Abstract

*PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado is one of the largest trading companies in North Sulawesi. PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado runs a business, namely Toyota Car Sales and Spare Parts. In this case, the implementation of operational activities, as well as recording or recording have not been carried out properly or not in accordance with accounting standards applicable in Indonesia. This research is a qualitative descriptive, which aims to develop the application of PSAK No. 14 in the assessment and recording of spare parts inventory at PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado is in accordance with the statement or not, the object of this research is the supply of spare parts that occur in the company. Data collection in this study was conducted by interviewing the company, documentation and direct observation at PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado. The results showed that 'inventory checks have generally been carried out according to PSAK No. 14 using a perpetual and physical recording system and the method used is FIFO (First In First Out) where the first inventory that comes in will be the first item for sale. From research conducted by the author at PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado, it can be concluded that the accounting for merchandise inventory at PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado has not fully complied with PSAK No. 14, because the recording system has not been realized directly in the company such as a general journal for every transaction that occurs. The researcher recommends that the recording of inventory should be PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado not only inputs computerized but also keeps records manually, namely by making a general journal so that multi-control can be carried out if there is a difference between the amount of inventory in warehouse and that in the DMS*

program.

**Keywords:** Accounting Treatment, Inventory Valuation and Recording, PSAK NO. 14.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Seiring dengan situasi pandemi Covid-19 di Indonesia yang sedang mengalami resesi ekonomi yang signifikan dalam waktu yang lama, dimulai dari berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Resesi juga berarti kontraksi besar-besaran dalam hal kegiatan ekonomi. Dengan terjadinya hal ini perusahaan akan berpengaruh dalam akuntansi di bidang akuntansi persediaan.

Perusahaan dagang pada umumnya mempunyai stok persediaan yang jumlah, jenis dan masalah umumnya tidak setara satu perusahaan dagang yang satu dengan perusahaan dagang yang lainnya. Perusahaan dagang, stok barang dagangan dapat berupa stok bahan mentah, stok bahan pembantu, dan stok produk jadi. Sedangkan perusahaan yang penulis teliti saat ini adalah persediaan yang layak dijual tanpa penanganan yang lebih lanjut.

Persediaan juga merupakan kunci pokok bagi perusahaan karena salah satu bagian yang digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pada umumnya nilai persediaannya relative sangat besar. Karena persediaan barang sangat menunjang efektivitas perusahaan. Bahkan persediaan merupakan harta lancar yang memiliki porsi lebih besar diantara harta lancar lainnya, dan tidak dapat dibayangkan apabila perusahaan tidak memiliki persediaan maka perlu adanya pengambilan keputusan yang baik mengenai persediaan. Pengambilan keputusan yang baik mengenai persediaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Masalah yang akan timbul dalam perusahaan mengenai persediaan yaitu dengan kegiatan perusahaan yang tidak maksimal atas pencatatan semua transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagang dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan persediaan yaitu dengan tidak terealisasi secara langsung dalam perusahaan pencatatan secara manual dalam hal ini perusahaan hanya menggunakan pencatatan secara komputerisasi dengan menggunakan program *Dealer Management System (DMS)*.

Akuntansi persediaan diharapkan semua kegiatan perusahaan dapat dikoordinasikan dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan terhadap aset perusahaan khususnya persediaan dan laporan keuangan serta informasi yang dihasilkan dengan cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya terbukti dari tujuan akuntansi itu sendiri yaitu menyediakan informasi laporan keuangan, sehingga dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang merasa berkepentingan. Salah satu masalah dalam perusahaan yaitu belum direalisasikan secara langsung pencatatan persediaan secara manual dalam PT. Hasjrat Abadi Tendean.

Persediaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NOMOR 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) Persediaan adalah asset yang tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Persediaan adalah bagian dari aktiva atau asset terbesar dalam perusahaan dagang maka persediaan menjadi hal penting dalam perusahaan dagang. Tujuan akuntansi persediaan diperusahaan dagang yaitu:

1. Menentukan laba rugi periodik yaitu dengan melalui proses mempertemukan antara harga

pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi yang telah ditentukan perusahaan.

2. Menentukan jumlah persediaan barang dagang yang akan disajikan dalam laporan keuangan neraca.

Menurut PSAK Nomor 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk sebagai contoh, barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Hery (2016), ada 3 (tiga) teknik dalam metode penilaian yang digunakan untuk menghitung keuntungan dari persediaan akhir, yaitu metode *First In First Out* (FIFO), metode *Last In First Out* (LIFO), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*). Menurut Samryn (2015), sistem pencatatan diidentikkan dengan metode pencatatan jumlah dan pendekatan serta perkembangan aktif dan penyesuaian stok barang dagang. Dua metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode fisik dan metode perpetual.

PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado adalah merupakan perusahaan swasta yang ada di Manado, dan bergerak dalam bidang perdagangan umum yang menjual mobil yang bermerek Toyota, dalam perusahaan ini juga melayani jasa service mobil Toyota, dan penjualan *sparepart* asli Toyota pada perusahaan ini, jumlah stock persediaan barang yang ada pada program *Dealer Management System* (DMS) akan berkurang jika barang yang keluar telah dibayar. Oleh karena itu dalam menjalankan operasionalnya terdapat masalah yang terkait pada persediaannya yaitu terdapat selisih parts antara program DMS dengan persediaan fisik yang ada digudang karena tidak ada pencatatan secara manual dalam perusahaan. Itu disebabkan karena bagian administrasi gudang tidak melakukan pencatatan secara manual seperti kartu stok sehingga pada persediaan gudang tidak terkontrol dengan baik. Dalam perusahaan ini terdapat dua sistem pencatatan yaitu sistem pencatatan perpetual untuk menjurnal setiap transaksi persediaan yang terjadi dan sistem pencatatan fisik yang dilakukan *stock opname* setiap enam bulan sekali.

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Varia Indah Paramita Manado dengan hasil penelitiannya adalah metode pencatatan yang diterapkan yaitu metode perpetual. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena perusahaan tersebut selalu mencatat setiap terjadinya transaksi kedalam akun yang bersangkutan sehingga perusahaan selalu mengetahui jumlah persediaan yang ada, sedangkan metode penilaian yaitu perusahaan menggunakan FIFO (*First In First Out*).

Mengingat persediaan sangat penting bagi perusahaan dagang dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan PSAK No.14 dalam penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* pada perusahaan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul "Evaluasi Penerapan PSAK No.14 Dalam Penelian dan Pencatatan Persediaan Sparepart Pada PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado".

## Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stien Runturambi (2014)	Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Varia Indah Paramita Manado	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitiannya adalah metode pencatatan yang diterapkan PT. Varia Indah Paramita Manado perpetual.
2	Ika Lastiar Simbolon (2018)	Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Dagang pada CV. Wijaya NgumbanSurbakti.	Deskriptif	Dari hasil penelitian tersebut, penulis melihat bahwa PSAK No. 14 telah dijalankan dengan baik meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang tersedia.
3	Dewi Masitoh (2018)	Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada CV. Dira Group Shopping Jember	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitiannya bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan belum sesuai dengan PSAK No. 14, dimana dalam metode pencatatan terdapat kesalahan pencatatan pada diskon pembelian, hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 14 (2017: 14.3: 11)

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kuantitatif. Metode yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah yang terjadi dengan cara mendeskripsikan pada data-data yang sudah ada dalam perusahaan, berupa catatan persediaan barang dagang dan data penjualan untuk memberikan gambaran maupun uraian jelas dalam mengevaluasi penerapan PSAK No. 14 dalam penilaian dan pencatatan sparepart pada PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 213) Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan dalam meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya. Teknik pengumpulan data ini dianalisis bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau suatu objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu maupun kelompok. Menurut, Sugiyono yang menyatakan bahwa "metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang banyak serta informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan"

Objek pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado yang merupakan perusahaan perdagangan umum yang menjual mobil yang bermerek Toyota, melayani jasa service mobil Toyota, dan penjualan sparepart asli Toyota. Perusahaan ini beralamat di Jl. Pierre Tendea, Kelurahan Sario Utara Lingkungan III, Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis kurang lebih 4 bulan dari bulan Mei 2021 s/d Agustus 2021. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan tempat penelitian dalam hal ini adalah PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado. Untuk memperoleh data yang ada penulis melakukan tindakan peninjauan langsung ke perusahaan dengan melakukan wawancara tentang penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK No. 14.

2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK No. 14.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017), dalam teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin mengadakan studi pendahuluan untuk mencari permasalahan yang akan diteliti, dan jika peneliti juga ingin memahami hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan oleh karena itu jumlah respondennya sedikit. Prosedur dalam proses pengumpulan data yang dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Wawancara (Interview). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung dibagian administrasi *parts*, bagian gudang, dan bagian persediaan barang dagang yang berada di kantor pusat PT. Hasjrat Abadi Manado.
2. Observasi. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Peneliti melakukan observasi diperusahaan khususnya dibagian gudang *parts* untuk mendapatkan kebenaran data sebagai salah satu bahan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan atau gambar (foto) sebagai pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 308) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang telah ditentukan.

Menurut Herdiyansah (2010) Checklist merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang di observasi dengan memberikan tanda cek jika perilaku yg di observasi muncul. Dengan teknik yang sudah diatur, maka peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data *Checklist Matrix* mengenai evaluasi penerapan PSAK No. 14 dalam penilaian dan pencatatan persediaan sparepart pada PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

PT. Hasjrat Abadi adalah merupakan perusahaan swasta yang ada di Manado dan bergerak dalam bidang perdagangan umum PT. Hasjrat Abadi dahulunya adalah berbentuk CV. Hasjrat Abadi yang dirikan tanggal 31 Juli 1952 yang bertempat di Jakarta dengan Notaris Sie Kwan Djien No. 12 Tahun 1952. PT. Hasjrat Abadi pada Tahun 1956 pada umumnya menjual bahan bangunan yang berupa semen, besi, tripleks dan lain-lain.

Setelah berkembang perekonomian dan teknologi yang bergerak dalam bidang



perdagangan yang semakin luas maka permintaan barang dari konsumen untuk memenuhi hidup yang semakin bertambah, dengan alasan CV. Hasjrat Abadi membuka cabang dikota Manado untuk melayani kebutuhan masyarakat khususnya kendaraan beroda empat dengan merek "TOYOTA" berdasarkan Akta Notaris No. 124 tahun 1952 sebagai jaminan usaha, maka didirikan di jalan Sisingamaraja No. 09 Calasa Manado, dengan keputusan Menteri Kehakimanan Republik Indonesia tertanggal 02 November 1981 No. 5/43/13.

Selanjutnya karena banyak konsumen serta perhatian masyarakat, khususnya pada kendaraan beroda empat merek Toyota dan semakin meluasnya jangkauan usaha perusahaan, maka sebagai tahap lanjut kearah lebih maju serta bertanggung jawab terhadap merek yang di sponsori, juga perlu adanya persaingan modal yang lebih baik dan struktur organisasi yang mantap maka usaha CV. Hasjrat Abadi perusahaan perseroan (PT). Adapun pendiri sekaligus peserta terdiri dari dua orang, yaitu: Tn. Albert Hendrik Palar atas nama Rekhel David dan Tn. Willy Lontoh.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan kendaraan bermotor beroda empat Toyota dan dalam merek ini terdapat berbagai mesin-mesin diesel khususnya merek-merek Yamaha dan yang digunakan untuk sarana Angkatan laut yaitu motor tempel atau Out Board dan In Board, untuk penjualan bahan-bahan bangunan antara lain cat, semen, pintu rumah, dan lain-lain. PT. Hasjrat Abadi yang mempunyai kantor pusat di Jakarta, juga membuka kantor-kantor cabang yang sebgayaan besar berada di Indonesia bagian Timur antara lain di Manado, Kotamobagu, Gorontalo, Palu, Ambon, Jayapura, Kupang, Sorong, Ujung Pandang, Biak, Luwuk, Poso, Tobelo, Toli-toli, Merauke, Timikia, Marisa, Atambua, Nabire, Nusa Tenggara Timur, dan Flores. PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado berhasil dalam mengelola akan hasil dengannya, sehingga memberikan hasil yang baik. PT. Hasjrat Abadi Manado merupakan Cabang Terbesar jika dilihat dari segi kegiatannya. Oleh karena itu kantor cabang Manado adalah merupakan induk dari hampir seluruh kantor cabang Indonesia bagian Timur. PT. Hasjrat Abadi juga mempunyai beberapa Perusahaan, antara lain:

1. PT. PERKONSUMA, yang bergerak di bidang kontraktor.
2. CV. Kombos, yang bergerak dibidang service mobil.
3. PT.SAMUDERA PURNABLE ABADI, bergerak dalam bidang jasa pelayaran.
4. CV. YOSPARINE, bergerak dibidang penjualan.
5. CV.HARPA, bergerak dibidang penjualan barang dagangan umum.
6. CV.AUTONUSA ABADI, bergerak sebagai distributor penjualan mobil Toyota dan motor Yamaha.
7. CV.HASJRAT MULTIFINANCE, bergerak dibidang pembiayaan kendaraan Toyota mobil dan Yamaha motor.
8. PT.MAURA PERMATA ABADI, bergerak dalam bidang perkapalan untuk muat orang atau barang.

## **Pembahasan**

### **Deskripsi Akuntansi Persediaan Sparepart Element Kit Oil Filt Pada PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado**

PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado yang merupakan salah satu perusahaan dagang di Manado yang bergerak dibidang pemasaran mobil merek Toyota dan penjualan sparepart asli Toyota. Dalam mengelola suatu informasi akuntansi, PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado menggunakan sistem komputerisasi termasuk menginput semua pembelian dan penjualan serta berbagai transaksi lain yang berkaitan dengan persediaan barang dagang sparepart. Transaksi yang diinput kedalam sistem komputerisasi dan di update didalam DMS (*Dealer Management System*) setiap terjadi transaksi serta didukung dengan dokumen-dokumen yang

diperlukan sebagai bukti transaksi tersebut.

Data yang penulis sajikan ini adalah data persediaan barang dagang sparepart bulan Juni 2021 dan hanya berfokus pada satu objek sparepart dari PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado yaitu Element Kit Oil Filt sebagai acuan dalam penelitian dan pembahasan untuk melakukan pencatatan dan penilaian.

**Tabel 2. Pembelian Sparepart**

TANGGAL	KODE BARANG	NAMA BARANG	UNIT	HARGA(Rp)	JUMLAH(Rp)
2 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	30	10.000	300.000
15 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	40	11.000	440.000
19 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	10	12.500	120.000
<b>JUMLAH</b>			<b>80</b>		<b>860.000</b>

Sumber: PT. Hasjrat Abadi Manado

Dari data pembelian Sparepart Element Kit Oil Filt, PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado mencatat dan mengakui persediaan tersebut pada saat persediaan sudah tiba di perusahaan dan beban angkutan barang ditanggung oleh penjual/ supplier yang sering disebut dengan FOB Destination Point.

**Tabel 3. Penjualan Sparepart**

TANGGAL	KODE BARANG	NAMA BARANG	UNIT	HARGA (Rp)	JUMLAH ss(Rp)
8 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	20	10.000	200.000
11 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	10	10.000	100.000
20 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	10	11.000	110.000
24 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	10	12.000	120.000
27 Juni 2021	24119-83210	ELEMENT KITOIL FILT	20	11.000	220.000
<b>JUMLAH</b>			<b>70</b>		<b>750.000</b>

Sumber: PT. Hasjrat Abadi Manado

### Penilaian Persediaan pada PT. Hasjrat Abadi Tendeand

PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado adalah perusahaan dagang yang bergerak dibidang retail yang menjual barang-barang yang dibeli tanpa mengubah keadaan barang sedikitpun, pembelian stok persediaan dibeli langsung pada PT. Hasjrat Abadi yang berada di Jakarta. Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Hasjrat Abadi Tendeand adalah metode penilaian FIFO (*First In First Out*). Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang yang sudah terjual dan persediaan dengan asumsi bahwabarang yang masuk pertama akan keluar pertama. Dengan demikian biaya lama diberikan untuk barang yang sudah terjual dan biaya baru diberikan untuk persediaan barang dagang yang masih ada di gudang. Sedangkan dalam metode pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado adalah metode pencatatan perpetual, dalam metode ini setiap terjadi penjualan barang dagang perlu diketahui harga pokok barang. Oleh karena itu, setiap kali terjadi pembelian barang harus dilihat terlebih dahulu harga jual yang sudah ditetapkan didalam *Dealer Management System* (DMS) karna harga pokok penjualan sudah dihitung secara langsung oleh bagian akuntansi persediaan barang dagang yang ada dikantor pusat PT. Hasjrat Abadi Manado.

Dalam kegiatan sehari-hari PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado tidak ada kertas kerja manual berupa kartu persediaan FIFO, perusahaan hanya menginput secara komputerisasi oleh bagian gudang jika terjadi kegiatan mengenai stokpersediaan barang dagang. PT. Hasjrat Abadi Tendeand hanya menginput transaksi yang terjadi mengenai persediaan barang dagang

dengan menggunakan DMS (*Dealer Management System*) kemudian PT. Hasjrat Abadi Manado mengelola transaksi tersebut ketahap selanjutnya.

### **Pencatatan Persediaan pada PT. Hasjrat Abadi Tendea**

Persediaan barang dagangan dalam perusahaan merupakan faktor kunci utama dalam penentuan biaya pokok penjualan, akibat setiap perusahaan dagang membutuhkan sistem pencatatan yang bermanfaat dan dapat dijadikan penentuan kuantitas dan harga pokok barang yang ada digudang. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado adalah pencatatan perpetual yaitu setiap terjadi transaksi pembelian dan penjualan barang dagang akan langsung diinput menggunakan komputerisasi atau terkoneksi melalui *Dealer Management System* (DMS). PT. Hasjrat Abadi Tendea juga menggunakan metode pencatatan fisik, dalam pencatatan ini dilakukan setiap enam bulan sekali yang sering disebut *stockopname*.

1. Pembelian Barang Dagang. Pencatatan atas pembelian persediaan barang dagang PT. Hasjrat Abadi Tendea dilakukan secara komputerisasi yaitu melalui DMS (*Dealer Management System*) kemudian dikirim juga melalui email. Bagian Admin *Parts* dan Bagian Keuangan akan mencatat setiap terjadi pembelian. Pemesanan barang dagang harus disertakan dengan NPP (Nota Pesanan *Parts*). Namun belum direalisasikan secara langsung penjumlahan pada PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado.
2. Penjualan Barang Dagang. Penjualan barang di PT. Hasjrat Abadi Tendea adalah penjualan secara tunai. Aktivitas penjualan diinput langsung ke DMS (*Dealer Management System*) oleh bagian administrasi *parts* secara komputerisasi, namun belum ditemukan adanya penjumlahan atas penjualan yang terjadi di PT. Hasjrat Abadi Tendea.

### **Evaluasi Penerapan PSAK No.14 Dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan Sparepart Pada PT. Hasjrat Abadi Tendea**

Dari data yang penulis sampaikan diatas, sering terlihat bahwa dengan sistem pencatatan perpetual melalui metode penilai FIFO (*First In First Out*), informasi detail mengenai transaksi pembelian, penjualan atau harga pokok penjualan (HPP) terdapat didalam DMS (*Dealer Management System*). Jumlah dan barang yang dijual dalam perusahaan serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan, yaitu setiap kali terjadi transaksi yang secara langsung mempengaruhi setiap elemen atau komponen aliran persediaan. Pengaruh transaksi pembelian terhadap jumlah dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan pengaruh transaksi penjualan terhadap jumlah dan total produk yang terjual sehingga kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Sistem pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado dapat dijelaskan bahwa perusahaan sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi dengan menggunakan program *Dealer Management System* (DMS), PSAK No. 14. PSAK No. 14 paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali mencakup, misalnya barang dagangan yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, termasuk sebagai barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga termasuk barang jadi yang di produksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Selama ini persediaan barang dagangan milik PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado merupakan barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami pengolahan produk, oleh karena itu perlakuan persediaan barang dagangan di PT. Hasjrat



Abadi Tendea Manado hanya dibeli, disimpan, dan dijual. Perusahaan juga menggunakan sistem pencatatan periodic/ fisik yang dilakukan oleh petugas khusus dari kantor pusat PT. Hasjrat Abadi Manado dengan bagian gudang serta bagian admin *parts* perusahaan untuk melakukan *stock opname* setiap enam bulan sekali

PSAK No. 14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraph 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Perusahaan PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP).

Dengan demikian, metode penilaian dan sistem pencatatan persediaan barang dagang terlaksana secara komputerisasi yang diterapkan oleh PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado yaitu melalui program DMS (*Dealer Management System*) yang dinilai sudah baik. Program DMS (*Dealer Management System*) ini secara langsung menginformasikan jumlah barang dagangan dan jumlah barang yang tersedia untuk dijual dalam PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado. Melalui program DMS ini, setiap terjadinya perubahan dalam nilai persediaan dapat langsung diketahui oleh semua cabang PT. Hasjrat Abadi yang berada di Manado termasuk Cabang Tendea yang penulis sedang bahas dalam penelitian ini. PT. Hasjrat Abadi Manado merupakan kantor pusat sehingga secara langsung dapat mengetahui setiap transaksi yang terjadi mengenai persediaan barang dagang dan dapat langsung mengetahui jumlah fisik persediaan yang ada pada Cabang Tendea Manado sebelum atau tanpa diadakan perhitungan secara fisik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut: PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado merupakan perusahaan swasta yang ada di Manado, dan bergerak dalam bidang perdagangan umum yang melakukan aktivitas salah satunya penjualan sparepart asli Toyota. Perusahaan menggunakan program DMS (*Dealer Management System*) untuk membantu setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado menggunakan metode penilaian FIFO. Hal ini sangat membantu perusahaan untuk mengetahui harga pokok dan kuantitas persediaan setiap saat, namun didalam perusahaan tidak tersedia kartu FIFO secara manual dibagian gudang sehingga bisa terjadi selisih barang dagang yang digudang dengan yang terdapat di program DMS (*Dealer Management System*). PT. Hasjrat Abadi Manado menggunakan sistem pencatatan perpetual dan fisik/ periodic. Sistem pencatatan perpetual dilakukan setiap terjadinya transaksi-transaksi persediaan dan sistem pencatatan periodic dilakukan *stock opname* setiap enam bulan sekali.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan barang dagang yang selama ini telah dilakukan perusahaan, yaitu: Perlu pengawasan ketat terhadap sistem yang digunakan oleh PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado agar supaya semua transaksi yang terjadi khususnya mengenai persediaan barang dagang dicatat secara komputerisasi dan terhindar dari human eror atau virus yang dapat merusak data berkaitan. Dalam metode penilaian terhadap persediaan sebaiknya PT. Hasjrat Abadi Tendea Manado tidak hanya melakukan pencatatan secara komputerisasi namun juga membuat pencatatan secara manual yaitu dengan membuat kartu persediaan agar dapat dilakukan *multi control* jika terjadi perbedaan antara jumlah persediaan barang dagang digudang dengan yang di sistem. Atas pencatatan dari semua

transaksi yang terjadi sebaiknya PT. Hasjrat Abadi Tendeand Manado melakukan penjurnalan secara langsung oleh perusahaan agar informasi terkait mengenai persediaan barang dagangan lebih lengkap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Efraim Ferdinan Giri. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, Jay dan Barry Render. (2015), Operations Management (Manajemen Operasi), ed.11, Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, Jakarta.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar 1 & 2. Jakarta: PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar akuntansi keuangan per efektif 1 Januari 2015. Jakarta: Graha Akuntan
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2016). Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Persediaan Barang Dagang. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Samryn. L. M. (2015). Pengantar akuntansi buku 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsan. (2017). Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS (Jilid 1)(Edisi 2). Jakarta: Indeks.
- Surjaweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.